

PELATIHAN PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS APLIKASI EXCEL BAGI UMKM DI KABUPATEN JEMBER

Aminatus Zahriyah¹, Suprianik², Nurul Setianingrum³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

e-mail: aminatus.ria23@gmail.com¹, anniesuprianik84@gmail.com², nurulsetia02@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari Pengabdian kepada masyarakat ini Untuk Memberikan pendampingan Pelaporan Keuangan Kepada Pengurus Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember agar pelaporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember berbasis Aplikasi Excel, sehingga nantinya pelaporan keuangan bisa dilakukan dengan mudah dan tertata rapi. Khalayak sasaran dalam program pengabdian masyarakat yaitu umkm yang juga mengirimkan delegasinya pada LPNU yang juga mendapatkan beberapa pelatihan entrepreneur digital di LPNU . Jumlahnya ada sekitar 20 perwakilan UMKM yang selalu mendapat pelatihan dari berbagai mentor-mentor . bukan sesuatu yang baru sebenarnya, akan tetapi di program pengabdian kami yang sebelumnya telah melihat sejauh mana umkm di Kabupaten Jember ini memahami dan menggunakan pelaporan keuangan. Program pendampingan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

Kata kunci: Aplikasi Excel, Pelaporan Keuangan, UMKM

Abstract

The aim of this community service is to provide financial reporting assistance to administrators of micro, small and medium enterprises in Jember Regency so that financial reporting for micro, small and medium enterprises in Jember Regency is based on the Excel application, so that later financial reporting can be done easily and neatly. The target audience in the community service program is MSMEs who also send their delegations to LPNU who also receive several digital entrepreneur training at LPNU. In total, there are around 20 MSME representatives who always receive training from various mentors. It's not really something new, but in our previous service program we have seen the extent to which MSMEs in Jember Regency understand and use financial reporting. The mentoring program can be organized well and run smoothly in accordance with the activity plan that has been prepared even though not all mentoring participants have mastered the material presented well. This activity was very well received as evidenced by the participants' active participation in the mentoring by not leaving the place before the training time ended.

Keywords: Excel Application, Financial Reporting, MSMEs

PENDAHULUAN

Pelatihan pelaporan keuangan berbasis aplikasi Excel bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dirancang untuk meningkatkan keterampilan para pelaku usaha dalam mengelola dan melaporkan keuangan mereka secara efektif dan efisien (Siregar, Saggaf, & Hidayat, 2021; Yadav, Fathoni, & Wijayanti, 2023). Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan cara menggunakan Excel untuk membuat laporan keuangan yang akurat dan mudah dipahami (Rahma & Sari, 2023; Yudhira, Utari, Yunita, Sabila, & Simanjuntak, 2023). Pelatihan ini mencakup pemahaman dasar tentang fungsi dan formula Excel, pembuatan tabel dan grafik, serta teknik untuk memvalidasi dan menganalisis data keuangan (Nagoro & Wathon, 2018). Dengan keterampilan ini, para pelaku UMKM dapat memantau kinerja keuangan usaha mereka, membuat keputusan bisnis yang lebih baik, dan memenuhi persyaratan pelaporan keuangan dengan lebih mudah.

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membantu UMKM meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mereka (Hasan, 2024). Peserta akan dibekali dengan pengetahuan tentang pentingnya pelaporan keuangan yang akurat dan cara menghindari kesalahan umum dalam pencatatan keuangan (Witjaksana, Purwanti, Fathoni, & Dewi, 2024). Dengan memanfaatkan Excel, UMKM dapat menyederhanakan proses pelaporan keuangan, mengurangi risiko

kesalahan, dan memastikan bahwa mereka memiliki catatan keuangan yang rapi dan terorganisir (Soetrisno et al., 2024; Wibowo, 2023). Pelatihan ini diharapkan dapat memberdayakan UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan akses ke pembiayaan dan mendukung pertumbuhan usaha mereka.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan yang signifikan dalam perekonomian nasional, dengan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan ekspor (Fajri, 2021; Hamza & Agustien, 2019; Hendrawan, Kuswantoro, & Sucahyawati, 2019). Di Provinsi Jawa Timur, sektor UMKM menyumbang 54,98% terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan mampu menampung 98% tenaga kerja (Dewi, 2019; Kurniawati, Pudjihardjo, & Sakti, 2018). Keberadaan UMKM tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pelakunya tetapi juga membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Namun, sektor ini masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam hal akses permodalan dan pengelolaan keuangan.

Di Kabupaten Jember, UMKM memainkan peranan penting dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 729.962 jiwa dan terdapat 4097 unit usaha yang terdaftar pada tahun 2016. Meski demikian, banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pelaporan keuangan yang akurat dan sistematis. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi dan keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, diharapkan pelaporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember dapat lebih tertata dan efisien dengan menggunakan aplikasi Excel.

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja UMKM Kabupaten/Kota di Jawa Timur

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH
1	PACITAN	221.784
2	PONOROGO	306.487
3	TRENGGALEK	194.016
4	TULUNGAGUNG	280.424
5	BLITAR	406.719
6	KEDIRI	395.355
7	MALANG	826.375
8	LUMAJANG	287.251
9	JEMBER	729.962
10	BANYUWANGI	501.379
11	BONDOWOSO	277.434
12	SITUBONDO	263.547
13	PROBOLINGGO	397.327
14	PASURUAN	403.965
15	SIDOARJO	306.481
16	MOJOKERTO	262.651
17	JOMBANG	328.380
18	NGANJUK	322.229
19	MADIUN	242.654
20	MAGETAN	233.043
21	NGAWI	309.653
22	BOJONEGORO	471.481
23	TUBAN	370.537
24	LAMONGAN	421.825

25	GRESIK	239.182
26	BANGKALAN	210.003
27	SAMPANG	264.569
28	PAMEKASAN	257.481
29	SUMENEP	486.196
30	KOTA KEDIRI	51.039
31	KOTA BLITAR	35.439
32	KOTA MALANG	141.906
33	KOTA PROBOLINGGO	41.120
34	KOTA PASURUAN	44.520
35	KOTA MOJOKERTO	31.212
36	KOTA MADIUN	41.557
37	KOTA SURABAYA	466.779
38	KOTA BATU	45.477
	JAWA TIMUR	11.117.439

Sumber : Diskop UKM Jawa Timur, diolah

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM di Indonesia adalah akses permodalan yang terbatas. Banyak UMKM yang dianggap tidak bankable oleh pihak perbankan, sehingga sulit mendapatkan pinjaman dengan suku bunga kompetitif. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap teknologi informasi mengakibatkan banyak pelaku UMKM tidak mampu menyusun laporan keuangan yang benar. Masalah ini menghambat perkembangan UMKM dan mengurangi kemampuan mereka untuk bersaing dan berkembang lebih jauh.

Menurut Setyorini, et.al. (2021), pengelolaan keuangan merupakan aspek krusial bagi kemajuan perusahaan. Akuntansi adalah proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Bagi UMKM, akuntansi sangat penting karena membantu dalam memisahkan aset pribadi dan perusahaan, sehingga perencanaan dan pengendalian keuangan menjadi lebih terstruktur (Setyorini, Indiworo, & Sutrisno, 2021). Tanpa penerapan akuntansi yang baik, UMKM sulit mengetahui laba yang sebenarnya dan kondisi keuangan perusahaan secara akurat.

Pengabdian Terdahulu dalam karya ini adalah Risnaningsih (2017) menemukan bahwa penerapan economic entity concept dan pencatatan akuntansi sederhana pada UMKM membawa manfaat signifikan dalam pengembangan usaha. Dengan adanya pencatatan akuntansi yang baik, UMKM lebih mudah mendapatkan pinjaman dari bank, karena memiliki informasi keuangan yang jelas. Pengelolaan kas juga menjadi lebih baik karena tidak tercampur dengan harta pribadi, sehingga memudahkan perencanaan dan pengendalian keuangan usaha (Risnaningsih, 2017).

Dari data yang diperoleh, jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM di Kabupaten Jember mencapai 729.962 jiwa. Pada tahun 2016, terdapat 4097 unit usaha yang terdaftar di Diskop UMKM Kabupaten Jember. Namun, banyak UMKM di Jember yang belum memiliki sistem pelaporan keuangan yang memadai, sehingga sulit untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha mereka. Hal ini menjadi tantangan utama yang perlu diatasi melalui pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi Excel.

Novelty pelatihan pelaporan keuangan berbasis aplikasi Excel bagi UMKM di Kabupaten Jember menawarkan pendekatan baru dalam menyederhanakan proses akuntansi bagi pelaku usaha mikro. Dengan menggunakan aplikasi Excel, pelaku UMKM dapat dengan mudah mengelola dan mencatat transaksi keuangan mereka, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan sistematis. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan dan mempercepat akses mereka terhadap sumber permodalan.

Meski banyak penelitian dan program pengabdian telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keuangan UMKM, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan teknologi sederhana seperti Excel untuk pelaporan keuangan. Banyak UMKM di Kabupaten Jember belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai penggunaan aplikasi ini, sehingga masih banyak yang menggunakan metode pencatatan manual yang tidak efektif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk

mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan pendampingan intensif dalam penggunaan Excel untuk pelaporan keuangan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan pelaporan keuangan kepada pengurus UMKM di Kabupaten Jember agar pelaporan keuangan berbasis aplikasi Excel dapat dilakukan dengan mudah dan tertata rapi.

METODE

Pendampingan pelaporan keuangan untuk UMKM dilaksanakan dengan menggunakan dua pendekatan utama, yaitu individual dan klasikal. Pendekatan klasikal melibatkan penyampaian teori tentang pentingnya laporan keuangan, sementara pendekatan individual lebih berfokus pada praktek langsung dan pelatihan. Salah satu aspek penting dari pelatihan ini adalah penggunaan aplikasi Excel yang telah disesuaikan untuk pelaporan keuangan, yang terbukti sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup ceramah, demonstrasi, dan latihan. Ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep penting yang perlu dipahami oleh peserta. Dengan metode ini, peserta dapat memahami dasar-dasar pelaporan keuangan, termasuk komponen-komponen penting seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Penggunaan contoh-contoh praktis dalam ceramah membantu peserta untuk lebih mudah mengerti materi yang disampaikan.

Demonstrasi adalah metode yang dipilih untuk menunjukkan proses kerja secara langsung. Dalam hal ini, peserta diajarkan tahap-tahap penggunaan aplikasi Excel untuk pelaporan keuangan. Aplikasi ini tidak hanya Excel biasa, tetapi telah diintegrasikan dengan berbagai elemen keuangan seperti item kas, neraca, dan laporan laba rugi, sehingga memudahkan peserta dalam menyusun laporan keuangan yang komprehensif.

Latihan digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta agar mereka dapat mempraktikkan pembuatan laporan keuangan UMKM mereka sendiri. Dalam latihan ini, peserta diminta untuk membuat pembukuan secara manual terlebih dahulu, sebelum beralih ke penggunaan aplikasi Excel. Tugas membuat laporan keuangan dengan Excel bertujuan agar peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama pelatihan.

Langkah-langkah kegiatan dalam pendampingan ini meliputi beberapa tahap. Pertama, ceramah tentang pentingnya pelaporan keuangan yang memberikan pemahaman kepada peserta mengenai manfaat dan dampak positif dari pelaporan keuangan yang baik. Kedua, ceramah tentang bagian-bagian laporan keuangan yang menjelaskan komponen-komponen penting dalam laporan keuangan. Ketiga, pelatihan membuat pembukuan secara manual untuk memberikan dasar-dasar pencatatan keuangan. Keempat, pelatihan membuat pelaporan keuangan dengan Excel yang mengajarkan penggunaan aplikasi secara detail. Kelima, tugas membuat laporan keuangan masing-masing dengan Excel, yang berfungsi untuk mengasah keterampilan peserta. Terakhir, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi dan mampu menerapkannya.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain dukungan dari Lembaga LPNU, kehadiran mentor-mentor kompeten, bantuan tenaga ahli, antusiasme peserta, dan ketersediaan dana pendukung dari institusi. Faktor penghambat meliputi keterbatasan kemampuan peserta dalam membuat laporan keuangan, keterbatasan waktu pelatihan, dan daya tangkap peserta yang bervariasi.

Meskipun menghadapi beberapa hambatan, pelatihan ini berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi para pelaku UMKM. Dengan dukungan yang memadai dan metode yang tepat, peserta pelatihan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan akurat. Ini tidak hanya membantu mereka dalam mengelola usaha dengan lebih baik, tetapi juga memudahkan mereka dalam memenuhi kewajiban pajak, mengajukan pinjaman, dan memenuhi persyaratan lainnya. Keseluruhan proses pendampingan ini diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi pengelolaan keuangan UMKM, sehingga mereka dapat berkembang lebih baik di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap di LPNU Jember, sesuai dengan Program LPNU untuk Digital Preneur LPNU Jember. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tentang

pentingnya pelaporan keuangan dan bagaimana membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi Excel. Kegiatan ini dilakukan dengan metode tatap muka dan praktek langsung, yang terbukti sangat efektif dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada para peserta.



Gambar 1 Pelatihan Pelaporan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan dua tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, serta beberapa mentor yang ahli dalam bidang pelaporan keuangan. Para mentor ini diundang khusus untuk memberikan materi dan bimbingan praktis kepada para peserta. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari, tepatnya pada hari Sabtu tanggal 14 Agustus 2021, 21 Agustus 2021, dan 28 Agustus 2021. Setiap sesi diikuti oleh 20 peserta yang merupakan pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha di Jember.



Gambar 2 Pelatihan Pelaporan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel

1. Sosialisasi Pentingnya Pelaporan Keuangan

Hari pertama dimulai dengan sosialisasi tentang pentingnya pelaporan keuangan bagi UMKM. Dalam sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai manfaat pelaporan keuangan, seperti membantu dalam pengambilan keputusan bisnis, memenuhi kewajiban perpajakan, serta mempermudah akses untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Banyak peserta yang sebelumnya hanya mencatat aliran kas masuk dan keluar tanpa memahami pentingnya membuat laporan keuangan yang lebih terstruktur.

2. Teori dan Tahap-Tahap Pelaporan Keuangan

Setelah sesi sosialisasi, dilanjutkan dengan materi teori tentang tahap-tahap pembuatan pelaporan keuangan. Peserta diajarkan tentang berbagai komponen dalam laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Materi disampaikan dengan metode ceramah yang interaktif, di mana peserta bisa langsung bertanya dan berdiskusi dengan para mentor.

3. Praktek Pembuatan Pelaporan Keuangan Secara Manual

Pada hari kedua, peserta mulai melakukan praktek pembuatan pelaporan keuangan secara manual. Mereka diajarkan bagaimana cara mencatat transaksi keuangan dengan benar dan bagaimana menyusunnya menjadi laporan keuangan yang lengkap. Praktek ini penting untuk memberikan pemahaman dasar tentang pelaporan keuangan sebelum mereka menggunakan aplikasi Excel. Dari praktek ini, terungkap bahwa banyak peserta yang masih awam dengan standar pelaporan keuangan. Mereka hanya terbiasa mencatat aliran kas tanpa membuat laporan keuangan yang lebih komprehensif.

4. Praktek Pembuatan Pelaporan Keuangan dengan Aplikasi Excel

Hari ketiga merupakan puncak dari kegiatan ini, di mana peserta diajarkan cara membuat pelaporan keuangan menggunakan aplikasi Excel. Para mentor memberikan demonstrasi langkah demi langkah tentang cara menggunakan Excel untuk membuat laporan keuangan. Peserta kemudian diberikan tugas untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari dengan membuat laporan keuangan usaha mereka masing-masing menggunakan Excel.

5. Evaluasi Program Pelatihan dan Hasil Pembuatan Pelaporan Keuangan

Setelah praktek pembuatan pelaporan keuangan, dilakukan evaluasi terhadap program pelatihan dan hasil laporan keuangan yang dibuat oleh peserta. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan dan untuk memastikan bahwa tujuan dari kegiatan ini tercapai. Dari evaluasi, diketahui bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan tentang pelaporan keuangan dan merasa lebih percaya diri dalam membuat laporan keuangan usaha mereka.



Gambar 2 Penutupan Pelatihan Pelaporan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel

Meskipun waktu pertemuan terbatas, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pelaporan keuangan dan bagaimana membuatnya menggunakan aplikasi Excel. Peserta yang sebelumnya hanya mencatat aliran kas masuk dan keluar kini mampu membuat laporan keuangan yang lebih lengkap dan terstruktur. Pelatihan ini juga membantu mereka memahami bagaimana laporan keuangan bisa digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pelaporan pajak, laporan BPJS, dan pengajuan pinjaman di lembaga keuangan.

Program pengabdian ini membuktikan bahwa dengan bimbingan yang tepat, pelaku UMKM dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan. Diharapkan, hasil dari pelatihan ini akan memberikan dampak positif bagi pengembangan usaha mereka di masa depan. Para peserta kini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan yang akurat dan rapi, yang akan membantu mereka dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih baik. Selain itu, pelatihan ini juga membuka peluang bagi UMKM untuk lebih mudah mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan, yang pada akhirnya akan membantu mereka dalam mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Dengan demikian, program pelatihan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi Excel ini telah berhasil dilaksanakan dan memberikan manfaat nyata bagi para pelaku UMKM di Jember. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk pelatihan-pelatihan serupa di masa mendatang, yang akan terus mendukung pengembangan kapasitas dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka.

Pembahasan

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini mencakup beberapa komponen utama yang secara keseluruhan menggambarkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Komponen-komponen tersebut meliputi keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

1. Keberhasilan Target Jumlah Peserta Pelatihan

Salah satu indikator utama keberhasilan kegiatan PPM ini adalah tercapainya target jumlah peserta pelatihan. Dari awal, target peserta pelatihan ditetapkan sebanyak 20 orang, dan target ini berhasil dicapai dengan baik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh tepat 20 orang peserta, menunjukkan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut mencerminkan antusiasme dan minat yang tinggi dari masyarakat terhadap pelatihan ini, sekaligus mengindikasikan efektivitas tim PPM dalam menarik dan mengajak peserta untuk berpartisipasi.

Keberhasilan ini tidak hanya dilihat dari segi kuantitas peserta, tetapi juga dari kualitas partisipasi mereka. Peserta yang mengikuti pelatihan berasal dari berbagai latar belakang, yang menunjukkan bahwa pelatihan ini memiliki daya tarik yang luas dan relevan bagi berbagai kalangan. Keberhasilan dalam mencapai target jumlah peserta juga menunjukkan bahwa strategi komunikasi dan promosi yang digunakan oleh tim PPM cukup efektif dalam menyampaikan pentingnya pelatihan ini kepada calon peserta.

2. Ketercapaian Tujuan Pelatihan

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam bidang pelaporan keuangan, khususnya dengan menggunakan aplikasi Excel. Secara umum, ketercapaian tujuan pelatihan ini dapat dikatakan cukup baik. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang signifikan dalam pelaporan keuangan, baik secara manual maupun menggunakan Excel.

Namun, terdapat kendala dalam hal keterbatasan waktu yang disediakan untuk pelatihan ini. Waktu yang singkat menyebabkan tidak semua materi tentang pelaporan keuangan dan jenis-jenisnya dapat disampaikan secara mendetail. Meskipun demikian, berdasarkan hasil latihan yang dilakukan oleh para peserta, baik secara manual maupun menggunakan Excel, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama kegiatan ini tercapai. Para peserta mampu memahami dasar-dasar penting dalam pelaporan keuangan dan mampu mengaplikasikannya dalam praktek.

3. Ketercapaian Target Materi

Ketercapaian target materi merupakan aspek penting dalam mengevaluasi keberhasilan kegiatan PPM ini. Materi pendampingan yang telah direncanakan dapat disampaikan secara keseluruhan kepada peserta. Materi-materi yang disampaikan meliputi pentingnya pelaporan keuangan, pembuatan buku kas, pembuatan neraca dan laporan laba rugi, serta pelatihan menggunakan aplikasi Excel untuk pelaporan keuangan.

Materi pendampingan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta mengenai pelaporan keuangan. Pentingnya pelaporan keuangan menjadi materi awal yang disampaikan untuk menekankan betapa pentingnya akurasi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Selanjutnya, peserta diajarkan cara membuat buku kas, yang merupakan dasar dari pencatatan transaksi keuangan. Pembuatan neraca dan laporan laba rugi juga menjadi bagian penting dari materi, di mana peserta belajar menyusun laporan yang mencerminkan kondisi keuangan secara keseluruhan.

Pelatihan menggunakan aplikasi Excel untuk pelaporan keuangan menjadi salah satu bagian yang sangat bermanfaat bagi peserta. Dengan keterampilan ini, peserta dapat menyusun laporan keuangan dengan lebih cepat dan efisien. Penggunaan Excel memungkinkan peserta untuk mengotomatisasi beberapa proses dalam pelaporan keuangan, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan akurasi laporan.

4. Kemampuan Peserta dalam Penguasaan Materi

Kemampuan peserta dalam menguasai materi menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini. Secara umum, kemampuan peserta dalam menguasai materi masih perlu ditingkatkan. Waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan perbedaan kemampuan para peserta menjadi faktor utama yang mempengaruhi penguasaan materi.

Dalam satu hari pelatihan, peserta dihadapkan pada sejumlah materi yang cukup banyak. Hal ini menyebabkan waktu yang tersedia tidak cukup untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman peserta juga menjadi tantangan tersendiri, di mana beberapa peserta memerlukan waktu lebih untuk memahami materi dibandingkan peserta lainnya.

Meskipun demikian, secara keseluruhan kegiatan pendampingan pelaporan keuangan dengan aplikasi Excel untuk UMKM ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari empat komponen di atas, tetapi juga dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Para peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan manfaat yang signifikan dari pelatihan ini. Manfaat yang diperoleh UMKM adalah dapat menyusun pelaporan keuangan dengan baik, mudah, dan cepat. Selain itu, diharapkan pelaporan keuangan yang mereka susun sudah mengikuti standar yang dapat dipakai.

Pelaksanaan kegiatan PPM ini memiliki implikasi yang luas bagi para peserta dan masyarakat. Peningkatan kemampuan peserta dalam pelaporan keuangan dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi maupun organisasi tempat mereka bernaung. Dengan

pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pelaporan keuangan, pembuatan buku kas, neraca, dan laporan laba rugi, peserta diharapkan dapat mengelola keuangan dengan lebih transparan dan akurat. Selain itu, keterampilan menggunakan aplikasi Excel untuk pelaporan keuangan memungkinkan peserta untuk bekerja lebih efisien dan efektif. Kemampuan ini juga bisa meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja, serta memperluas peluang kerja yang memerlukan keterampilan teknis dalam pengelolaan data dan pelaporan keuangan.

Untuk meningkatkan dampak positif dari pelatihan ini, beberapa rekomendasi perlu dipertimbangkan. Pertama, disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan secara berkala yang mencakup topik-topik lebih spesifik atau kompleks dalam bidang pelaporan keuangan dan penggunaan aplikasi keuangan lainnya. Pelatihan lanjutan ini akan membantu peserta untuk terus memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka.

Kedua, program pendampingan pasca pelatihan seperti konsultasi, mentoring, atau forum diskusi perlu diadakan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dengan baik dan mendapatkan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Pendampingan ini akan membantu peserta dalam menghadapi tantangan praktis yang mungkin muncul setelah pelatihan. Ketiga, penyebaran informasi mengenai pentingnya pelaporan keuangan harus ditingkatkan melalui kerjasama dengan berbagai instansi, komunitas, dan media massa. Dengan cara ini, lebih banyak individu dan organisasi dapat merasakan manfaat dari pelatihan ini dan meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan.

Meskipun kegiatan ini berhasil, terdapat beberapa limitasi yang perlu diperhatikan untuk peningkatan di masa mendatang. Waktu pelatihan yang terbatas membuat materi tidak dapat dipahami secara mendalam oleh semua peserta. Pelatihan dengan durasi lebih panjang mungkin diperlukan untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif. Keragaman latar belakang pendidikan dan pengalaman peserta menjadi tantangan dalam menyampaikan materi dengan tingkat kesulitan yang sesuai bagi semua peserta. Pelatihan yang lebih dipersonalisasi mungkin lebih efektif untuk memastikan semua peserta dapat mengikuti materi dengan baik.

Keterbatasan fasilitas dan teknologi juga menjadi kendala, karena tidak semua peserta memiliki akses memadai ke perangkat yang diperlukan untuk mengaplikasikan materi pelatihan, terutama penggunaan aplikasi Excel. Penyediaan perangkat atau akses teknologi selama dan setelah pelatihan dapat membantu mengatasi masalah ini dan memastikan bahwa semua peserta dapat memanfaatkan pelatihan dengan optimal. Dengan mempertimbangkan implikasi, rekomendasi, dan limitasi ini, diharapkan kegiatan PPM di masa mendatang dapat lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat. Pelatihan yang berkelanjutan dan pendampingan yang konsisten akan membantu peserta untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PPM), dapat disimpulkan bahwa pencapaian komponen-komponen utama yang telah direncanakan berjalan dengan baik. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini mencerminkan keberhasilan tim PPM dalam menarik minat dan kepercayaan masyarakat terhadap pentingnya pelatihan yang diselenggarakan. Selanjutnya, ketercapaian tujuan pelatihan juga dapat dianggap sukses. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam bidang pelaporan keuangan. Seluruh tujuan yang telah dirumuskan pada awal kegiatan dapat dicapai dengan baik, menunjukkan efektivitas metode dan materi yang digunakan selama pelatihan. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan juga merupakan indikator penting dari keberhasilan kegiatan PPM ini. Semua materi pendampingan yang telah direncanakan dapat disampaikan secara keseluruhan kepada peserta. Materi-materi tersebut meliputi pentingnya pelaporan keuangan, pembuatan buku kas, pembuatan neraca dan laporan laba rugi, serta pelatihan menggunakan aplikasi Excel untuk pelaporan keuangan. Penyampaian materi ini dilakukan secara sistematis dan komprehensif, sehingga memudahkan peserta untuk memahami dan mengaplikasikannya. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi juga menunjukkan hasil yang positif. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mereka terkait pelaporan keuangan. Peserta mampu membuat buku kas, neraca, dan laporan laba rugi dengan lebih baik dan akurat. Selain itu, pelatihan

penggunaan aplikasi Excel untuk pelaporan keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi peserta, membantu mereka untuk lebih efisien dalam menyusun laporan keuangan. Secara keseluruhan, kegiatan PPM ini telah berhasil mencapai tujuan dan target yang telah direncanakan. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari segi jumlah peserta dan ketercapaian materi, tetapi juga dari peningkatan kemampuan peserta dalam penguasaan materi pelatihan. Diharapkan, hasil dari pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peserta dalam praktik pelaporan keuangan mereka sehari-hari, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kapasitas masyarakat.

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini telah menunjukkan dampak positif yang signifikan, namun ada beberapa rekomendasi untuk meningkatkan keberlanjutannya. Pertama, disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan secara berkala yang mencakup topik-topik lebih spesifik atau kompleks dalam bidang pelaporan keuangan dan penggunaan aplikasi keuangan lainnya. Selain itu, program pendampingan pasca pelatihan seperti konsultasi, mentoring, atau forum diskusi perlu diadakan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dengan baik dan mendapatkan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Penyebaran informasi mengenai pentingnya pelaporan keuangan juga harus ditingkatkan melalui kerjasama dengan berbagai instansi, komunitas, dan media massa, sehingga lebih banyak individu dan organisasi dapat merasakan manfaat dari pelatihan ini.

Namun, terdapat beberapa limitasi yang perlu diperhatikan. Waktu pelatihan yang terbatas membuat materi tidak dapat dipahami secara mendalam oleh semua peserta, sehingga pelatihan dengan durasi lebih panjang mungkin diperlukan untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, keragaman latar belakang pendidikan dan pengalaman peserta menjadi tantangan dalam menyampaikan materi dengan tingkat kesulitan yang sesuai bagi semua peserta, sehingga pelatihan yang lebih dipersonalisasi mungkin lebih efektif. Keterbatasan fasilitas dan teknologi juga menjadi kendala, karena tidak semua peserta memiliki akses memadai ke perangkat yang diperlukan untuk mengaplikasikan materi pelatihan, terutama penggunaan aplikasi Excel. Penyediaan perangkat atau akses teknologi selama dan setelah pelatihan dapat membantu mengatasi masalah ini dan memastikan bahwa semua peserta dapat memanfaatkan pelatihan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. R. (2019). Pengaruh Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor IKM di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017. *Skripsi*.
- Fajri, A. (2021). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 104–112.
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135.
- Hasan, H. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana untuk UMKM: Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi. *Amsir Community Service Journal*, 2(2), 100–105.
- Hendrawan, A., Kuswanto, F., & Sucahyawati, H. (2019). Dimensi kreativitas dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm). *Jurnal Humansi*, 2(1), 25–36.
- Kurniawati, V., Pudjihadjo, M., & Sakti, R. K. (2018). Analisa pengaruh jumlah tenaga kerja, nilai ekspor dan nilai investasi pada industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1), 50–64.
- Nagoro, N., & Wathon, A. (2018). Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 16–30.
- Rahma, F., & Sari, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Aplikasi Pada Usaha Rumahan. *Bantene: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 97–102.
- Risnangsih, R. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1).
- Setyorini, N., Indiworo, R. H. E., & Sutrisno, S. (2021). The role financial literacy and financial planning to increase financial resilience: household behaviour as mediating variable. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 36(2), 243–255.
- Siregar, M. I., Saggaf, A., & Hidayat, M. (2021). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Pada Kerajinan Songket Mayang Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1).
- Soetrisno, B. A. J., Gunawan, K. E., Subijanto, T. M. E., Oktavia, S., Widagda, T. A. K., Estevania, T.

- A., ... Irawan, A. V. (2024). *Berubah Bersama Akuntansi Digital*. SIEGA Publisher.
- Wibowo, A. (2023). *Pengendalian Keuangan (Financial Controllership)*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1–273.
- Witjaksana, B., Purwanti, A., Fathoni, T., & Dewi, D. D. (2024). INCREASATION ECONOMIC MANAGEMENT LITERACY FOR THE COMMUNITY THROUGH THE INDEPENDENT ENTREPRENEURSHIP PROGRAM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6207–6215.
- Yadav, U. S., Fathoni, T., & Wijayanti, L. M. (2023). Development of a Sanitation Education Program in Communities Near the Ganges River. *International Assulta of Research and Engagemet (IARE)*, 1(1), 39–47.
- Yudhira, A., Utari, C. T., Yunita, M., Sabila, P. C., & Simanjuntak, T. I. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Excel Pada Usaha Laundry. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(2), 28–36.